

**KEEFEKTIFAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISION*
BERBANTU MEDIA ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI BINTORO 01 DEMAK**

Intan Rahmawati
PGSD FIP Universitas PGRI Semarang
e-mail: rahmawatiintan579@yahoo.com

Abstract

This research is motivated poor learning outcomes Elementary School fourth grade students Bintoro 01 Demak in social studies material natural resources and economic activities. The research was conducted in the fourth grade totaling 30 students by using technique that "sampling saturated". The study design used is one group pretest-posttest design. Based on the analysis of data obtained posttest normality final stage $L_0 = 0.325 < L_{table} = 0.882$, H_0 is accepted and the data came from a normal distribution. Further calculation t test for learning outcomes obtained $t = 8.77 > t_{table} = 1.699$. Then H_0 is accepted. This means that the learning outcomes IPS Elementary School fourth graders Bintoro 01 Demak reached KKM 70 and the calculation results of classical learning completeness reached 86.66%. The conclusion that the Model STAD Assisted Media Snakes and Ladders effective the learning outcomes Elementary School fourth grade students Bintoro 01 Demak and completeness indicators of student learning in the classroom as much as 75% can be achieved.

Keywords: *Effectiveness, STAD, Snake Media, Learning outcomes, IPS*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Bintoro 01 Demak pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV berjumlah 30 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu "sampling jenuh". Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Berdasarkan hasil analisis data normalitas tahap akhir posttest diperoleh $L_0 = 0,325 < L_{tabel} = 0,882$ maka H_0 diterima dan data berasal dari distribusi normal. Selanjutnya perhitungan uji t terhadap hasil belajar diperoleh t hitung = $8,77 > t$ tabel = $1,699$. Maka H_0 diterima. Hal ini berarti hasil belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri Bintoro 01 Demak mencapai KKM 70 dan hasil perhitungan ketuntasan belajar klasikal mencapai 86,66 %. Kesimpulannya bahwa Model STAD Berbantu Media Ular Tangga efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Bintoro 01 Demak dan indikator ketuntasan belajar siswa di kelas sebesar 75% dapat tercapai.

Kata kunci: Efektifitas, STAD, Media Ular, Hasil belajar, IPS

PENDAHULUAN

Dalam pasal 1 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Demikian pentingnya peranan pendidikan, jika pendidikan tidak dilaksanakan dengan optimal tentunya memberikan dampak yang negatif yang sangat besar. Di era pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di mulai pada tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat

dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Widodo, 2013: 5). Demikian pula dalam kaitannya dengan KTSP, pemerintah telah memberikan arah yang jelas pada tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS yaitu: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (BSNP, 2006: 77). Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan (Widodo, 2013: 5). Penggunaan model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dapat menunjang proses belajar siswa. Melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe STAD (Student Team Achievement Division)* akan melibatkan siswa secara keseluruhan, guna terciptanya

suatu komunikasi yang interaktif, menyenangkan dan menarik bagi siswa, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri Bintoro 01 Demak dengan guru kelas IV mengatakan pada pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru, yakni guru dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah, diskusi dan metode tanya jawab. Guru kesulitan menerapkan metode atau model yang efektif dan aktif serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif sehingga sebagian besar siswa memahami setiap konsep materi yang diajarkan.

Pembelajaran didominasi oleh guru dengan metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas tanpa timbal balik dari siswa, sehingga siswa hanya menjadi pendengar yang pasif. Kegiatan pembelajaran terasa menjenuhkan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa yang mengakibatkan hasil belajar IPS siswa menurun. Siswa kurang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang menarik. Terbukti dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS masih rendah yaitu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS yang ditetapkan dikelas IV SD Negeri

Bintoro 01 Demak yaitu 70, sedangkan diperoleh hasil nilai UTS kelas IV yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu hanya mencapai 63,72. Sehingga pada rata-rata ketuntasan belajar klasikal juga belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Banyak siswa yang belum tuntas karena rata-rata nilai siswa kurang dari 70.

Kurangnya pemahaman materi secara langsung mengenai konsep-konsep materi yang telah diajarkan maka berdampak pada kegiatan. Salah satunya guru dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe STAD (Student Team Achievement Division)*. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau sesuatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe STAD (Student Teams Achievement Division)* Robert E. Slavin dalam Aris Shomin menyatakan *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang mau menggunakan pendekatan kooperatif. Dalam pembelajaran model *STAD* siswa dibagi dalam beberapa kelompok 1 kelompok terdiri dari 45 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan yang

tinggi, sedang dan rendah. Pembelajaran model *STAD* menekankan pada kerja sama kelompok saling membantu antar anggota kelompok untuk memahami materi pelajaran melalui tutorial, kuis, melakukan diskusi serta tanggung jawab terhadap kelompoknya sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan model *STAD* dapat dibantu dengan penggunaan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran dengan penggunaan media materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih jelas. Siswa pun akan tertarik dalam proses belajar mengajar dan menghilangkan kejenuhan belajar. Fungsi media itu sendiri adalah sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dalam pembelajaran IPS dengan berbantu menggunakan media ular tangga siswa dapat memahami dengan mudah konsep-konsep mata pelajaran IPS. Media ular tangga dimainkan secara berkelompok sehingga siswa terlibat secara langsung dalam permainan tersebut. Melalui media ular tangga siswa lebih cepat untuk mengingat konsep-konsep materi atau jawaban dalam permasalahannya.

Dalam pembelajaran ini Guru lebih banyak sebagai pembimbing dibandingkan sebagai pemberitahu. Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, penulis perlu melakukan perbaikan

dalam proses pembelajaran diantaranya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa agar potensi yang dimiliki dapat berkembang maksimal. Dalam penelitian ini model yang akan diterapkan di SD Negeri Bintoro 01 Demak adalah model *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* berbantu media ular tangga. Dalam pembelajaran *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* berbantu media ular tangga menjadikan siswa lebih aktif, menumbuhkan rasa kerja sama, serta berpikir kritis.

Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan, yaitu dengan penelitian yang berjudul Keefektifan model *Student Teams Achivement Divisions* berbantu media ular tangga untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 1V SD Negeri 01 Demak. Berdasarkan permasalahan di atas tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut : 1). Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achivement division* berbantu media ular tangga pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi siswa kelas IV SD Negeri Bintoro 01 Demak. 2). Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *student teams*

achivement division berbantu media ular tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bintoro 01 Demak. Kelas yang dijadikan penelitian yaitu kelas IV dengan jumlah 30 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2015: 11-12). Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achivement division*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pre-experimental design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan non tes.

Teknik tes di pergunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif dengan penggunaan model pembelajaran *student teams achivement division*. Jenis tes dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda yang diberikan pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Sedangkan teknik non tes meliputi observasi, dokumentasi, dan kuesioner (angket). Observasi yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Peneliti mengikuti langsung proses pembelajaran, sehingga dapat

mengetahui kegiatan siswa saat proses pembelajaran dan cara guru mengajar. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh daftar nama siswa, serta untuk memperoleh data nilai ulangan tengah semester 1 mata pelajaran IPS.

PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi. Selanjutnya yang peneliti lakukan adalah membuat instrumen penelitian dan kemudian melakukan uji coba instrumen dengan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 40 soal. Uji coba soal diujikan kepada 40 siswa kelas IV di SD Negeri Bintoro 01 Demak. Soal uji coba tersebut berjumlah 40 butir soal pilihan ganda, dan selanjutnya diujikan kepada 40 siswa di SD Negeri Bintoro Kidul 01 Demak. Dari soal uji coba yang telah diujikan selanjutnya digunakan untuk menghitung validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran. Jumlah soal uji coba pilihan ganda 40 butir soal yang memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran sebanyak 25 soal. Setelah dilakukan perhitungan, 25 soal pilihan ganda tersebut digunakan untuk soal *pretest* dan soal *posttest* pada aspek kognitif. Tipe soal yang digunakan pada *pretest* dan *posttest* sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat. Untuk susunan penomoran dibuat berbeda

pada soal *pretest* maupun *posttest*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei – 26 Mei 2016 di SD Negeri Bintoro 01 Demak sesuai dengan pokok materi yang diajarkan yaitu materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi. Sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan soal *pretest* materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi. Sesudah dilakukan pembelajaran dengan memberi perlakuan yaitu melalui penggunaan model pembelajaran *student teams achivement division* selanjutnya diberikan *posttest*. Berikut data nilai *pretest* dan *posttest* perkalian bilangan kelas IV SD Negeri Bintoro 01 Demak yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Data Hasil

Keterangan	Pretest	Posttest
Nilai Tertinggi	80	95
Nilai Terendah	35	60
Rata - rata	59	80-33
Siswa Tuntas	9	26

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa selisih nilai *pretest* tertinggi dan terendah berbeda jauh. Nilai tertinggi yaitu 80, sedangkan nilai terendahnya hanya 35. Nilai rata-rata kelas 59 dan hanya terdapat 9 siswa saja yang tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pada *pretest* masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) yaitu 70. Perbandingan antara nilai *pretest* yang dilakukan sebelum pembelajaran dengan nilai *posttest* yang diperoleh pada akhir pembelajaran dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *student teams achivement division* mengalami kenaikan. Seperti yang terlihat pada tabel di atas, nilai *posttest* tertinggi yaitu 95, dan terendah 60, dengan nilai rata-rata 80,33 dan hanya terdapat 4 orang siswa saja yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Demikian juga dengan ketuntasan belajar klasikal siswa kelas IV SD Negeri Bintoro 1 Demak dapat mencapai target. Ketuntasan belajar $posttest = \frac{x}{n} \times 100\%$ yang hasilnya ketuntasan belajar klasikal siswa kelas I mencapai 86,66%. Selain *pretest* dan *posttest* materi perkalian bilangan, berikut juga akan disajikan data mengenai hasil *pretest* dan *posttest* karakter kerja keras siswa. *Pretest* dan *posttest* diberikan dalam bentuk angket yang selanjutnya diisi oleh diri siswa dan guru kelas yang bersangkutan. *Pretest* diberikan kepada siswa pada saat pelaksanaan study pendahuluan. Sesudah dilakukan pembelajaran dengan memberi perlakuan yaitu melalui penggunaan model pembelajaran *time token arends* selanjutnya diberikan *posttest*. Sebelum diadakan perhitungan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui bahwa data tersebut berdistribusi

normal. Berdasarkan perhitungan normalitas tahap awal diperoleh kesimpulan bahwa kelas IV SD Negeri Bintoro 01 Demak berdistribusi normal karena nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, nilai $L_{tabel} = 0,882$ dengan $\alpha = 5\%$, nilai L_{hitung} yang diperoleh adalah 0,126. Sedangkan pada tahap akhir diperoleh $L_{hitung} = 0,399$ dengan $n = 30$ dan taraf nyata $\alpha = 5\%$ didapat $L_{tabel} = 0,882$, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa kelas tersebut berdistribusi normal.

Pada perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,175$ dengan $n = 30$ dan $t_{tabel} = 1,699$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materisumber daya alam dan kegiatan ekonomimencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan bahwa model pembelajaran *student teams achievement division* berbantu media sumber daya alamdankegiatan ekonomi efektif meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SD Negeri Bintoro 01 Demak, dengan rincian hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan ketuntasan belajar klasikal siswa kelas IV SD Negeri Bintoro 01 Demak pada mata pelajaran IPS

materi sumber dayaalam dan kegiatan ekonomi telah mencapai target yang ditentukan, yaitu dengan hasil 86,66 % siswa mencapai ketuntasan.

2. Terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi, dengan nilai rata – rata *pretest* mencapai 59 sedangkan nilai rata – rata *posttest* mencapai 80,33. Hal ini berarti bahwa nilai *posttest* pada kelas IV SD Negeri Bintoro 01 Demak setelah menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* berbantu media ular tangga lebih baik dari nilai *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* berbantu media ular tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.